

**PERSEPSI GAMBARAN DIRI DENGAN PERILAKU
MAKAN REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
PRASTIKA WINDASWARI
080201062**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSEPSI GAMBARAN DIRI DENGAN PERILAKU MAKAN REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
PRASTIKA WINDASWARI
080201062



Telah Disetujui Oleh Pembimbing:

Pada Tanggal:

12 Maret 2012

Pembimbing

Sri Hendarsih, S. Kp., M. Kes

THE PERCEPTION OF BODY IMAGE WITH EATING BEHAVIOR OF FEMALE TEENAGERS IN SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA YEAR 2012¹

Prastika Windaswari², Sri Hendarsih³

ABSTRACT

Background: The feeding behavior deviation experienced by many female teenagers than male teenagers. This is because women are more body image in accordance with the physical shape of their bodies.

Purpose: This study aims to determine the relationship between body image with female teenagers' eating behaviors in SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta year 2012.

Research Methods: The method used is non-experimental analytical survey, using a cross sectional design. The independent variable is body image, and the eating behavior as the dependent variable. Sampling with simple random sampling technique amounted to 109 people. The analysis techniques used the Spearman rank.

Results: The results showed the majority of body image variables are in the medium category as many as 71 people (65.1%), whereas the majority of eating behaviors are in the fair category as much as 78 people (71.6%).

Conclusions and Recommendations: There is a relationship between body image with female teenagers' eating behaviors in SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta year 2012, proved by the value $Z_{\text{calculated}}$ of 0.428 is greater than the z table value of 0.195 with the significance of 0.000 less than 0.005. The school should give attention, mentoring and motivation to their students, especially to female teenagers so that their confidence levels are getting better and provide nutrition education especially to students who are overweight and to students whose weight is below normal.

Key words : body image, eating behavior

¹ Thesis Title

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa perkembangan dan transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang mencakup biologis, kognitif, dan sosial (Santrock, 2003). Menurut Krummel (1996), pada masa ini juga terjadi perkembangan individu dalam mencari identitas diri, moral dan nilai kehidupan, penghargaan terhadap diri, dan pandangan terhadap masa depan. Perkembangan remaja dibagi menjadi tiga periode yaitu remaja awal, remaja menengah dan remaja akhir.

Remaja awal dengan rentang umur 10 sampai 14 tahun, mengalami percepatan pertumbuhan fisik dan seksual. Remaja sering membandingkan sesuatu dengan teman sebaya dan sangat mementingkan penerimaan oleh teman sebaya, hal tersebut mengakibatkan timbulnya kemandirian dan cenderung mulai mengabaikan pengaruh yang berasal dari lingkungan rumah (Krummel, 1996).

Remaja pada tahap menengah dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun memiliki karakteristik yaitu, berkembangnya kesadaran terhadap identitas diri. Khususnya pada remaja putri yang mulai memperhatikan pertumbuhan fisik dan memiliki citra tubuh yang cenderung salah. Hal tersebut menimbulkan ketidakpuasan pada bentuk tubuh sehingga menyebabkan remaja mulai berusaha merubah bentuk tubuh yang ideal menurut persepsi masing-masing. Tekanan yang timbul untuk menjadi kurus merupakan hal yang sulit dilakukan untuk sebagian besar remaja putri, hal tersebut yang memicu peningkatan resiko perilaku kesehatan yang buruk (Krummel, 1996).

Pada remaja tahap akhir dengan rentang usia 18 sampai 21 tahun, ditandai dengan kematangan menuju tahap kedewasaan dan lebih berfokus pada masa depan. Karakteristik remaja tahap akhir umumnya sudah merasa nyaman dengan nilai dirinya dan pengaruh teman sebaya sudah berkurang (Krummel, 1996).

Pada proses interaksi remaja terhadap sosialnya, akan terdapat banyak konflik terutama saat remaja memasuki fase perkembangan awal dan menengah karena umumnya remaja pada fase tersebut adalah fase transisi dalam mencari identitas diri, moral dan penghargaan terhadap diri. Apabila remaja tidak dapat menyelesaikan konflik tersebut, akan berdampak pada proses pembentukan jati diri remaja dikemudian hari, yang pada akhirnya akan mengakibatkan gangguan konsep diri (Yani, 1999).

Menurut Kusumawati dan Hartono (2010) konsep diri terdiri dari gambaran diri, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran. Gambaran diri merupakan hal pokok dalam konsep diri, karena gambaran diri harus realistis, semakin seseorang dapat menerima dan menyukai tubuhnya, makin akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan sehingga harga diri, ideal diri, identitas dan peran yang ada dalam diri remaja akan meningkat atau positif. Sikap individu terhadap tubuhnya mencerminkan aspek penting dalam dirinya misalnya, perasaan menarik, penampilan fisik, gemuk atau kurus, dan lain-lain.

Remaja yang memiliki persepsi positif terhadap gambaran tubuh lebih mampu menghargai dirinya sedangkan remaja dengan persepsi gambaran tubuh negatif akan terhambat perkembangan interaksi mereka terhadap teman sebayanya, dikarenakan rasa minder dan ketidakpuasaan terhadap dirinya sendiri (Bescheid dalam Papalia & Olds, 2008).

Penampilan fisik adalah masalah yang sering dialami remaja, khususnya oleh remaja putri daripada remaja putra. Pada umumnya, remaja putri lebih kurang puas dengan keadaan tubuhnya dan memiliki lebih banyak gambaran diri yang negatif. Hal tersebut disebabkan karena pada saat mulai memasuki remaja, seorang wanita akan mengalami peningkatan lemak tubuh yang membuat tubuhnya semakin jauh dari bentuk ideal, sedangkan pada laki-laki menjadi lebih puas karena massa otot yang meningkat (Brooks-Gunn dan Paikoff dalam Santrock, 2003).

Menurut Winzeler (2005), remaja putra lebih bangga dengan tubuhnya dan lebih puas dengan berat badannya sebesar 73% daripada remaja putri yang hanya sebesar 47%. Kepedulian terhadap pembentukan tubuh yang ideal dan adanya pola pikir bahwa wanita adalah objek untuk dilihat, menyebabkan mereka mengukur penampilan fisik sebagai nilai atau ukuran superioritas dan penerimaan oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut yang mendorong remaja khususnya wanita lebih mementingkan berat tubuh, tidak puas terhadap tubuh, dan melakukan diet untuk mengontrol berat badannya. Diet adalah awal berkembangnya perilaku makan menyimpang (Latha, 2006).

Penyimpangan perilaku makan banyak dialami oleh remaja putri daripada remaja pria, karena wanita lebih menghargai diri (*self esteem*) sesuai dengan bentuk fisik tubuh mereka. Penyimpangan makan akan berdampak buruk bagi tubuh remaja seperti, *obesitas*, *anorexia nervosa*, dan *bulimia nervosa* (Jung dan Forbes, 2006).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arini pada tahun (2006) di SMPN 1 Surabaya menjelaskan bahwa sebesar 2.5% remaja putri yang melakukan diet penurunan berat badan menderita perilaku makan menyimpang.

Berdasarkan studi di Jakarta yang dilakukan pada remaja putri di SMA 70 menunjukkan bahwa dari 99.3% remaja putri yang berdiet mengalami kecenderungan perilaku penyimpangan makan (Kurnia, 2008). Merespon persoalan gizi tersebut pemerintah membuat program pedoman umum gizi seimbang (PUGS) pada April 2003. PUGS berisi 13 pesan yang diharapkan menjadi sarana, pedoman, atau acuan bagi provider dalam pendidikan gizi masyarakat dan sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya remaja untuk berperilaku hidup sehat melalui konsumsi makanan seimbang (Devi, 2004 dalam Prahesti, 2010).

Menurut Yanez (2007), gangguan perilaku makan terjadi pada remaja perempuan yang lebih tua, yaitu lebih dari 14 tahun, dan gangguan perilaku makan umumnya terjadi pada remaja usia 15-17 tahun dikarenakan pada usia tersebut remaja lebih cenderung memikirkan bentuk tubuhnya.

Hal inilah yang mendorong keinginan peneliti untuk melihat persepsi gambaran diri dengan perilaku makan yang dilakukan remaja putri di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta kelas X dengan rentang usia 15-17 tahun dikarenakan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswi SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, didapatkan bahwa 4 dari 5 siswi tersebut mengatakan sering mencoba untuk menurunkan berat badan dengan hanya menahan lapar, mengurangi porsi makan dan tidak makan lemak, demi mendapatkan tubuh yang kurus. Karena apabila mempunyai tubuh gemuk, dapat menjadi bahan “olokan” teman. Efek yang ditimbulkan dari menahan lapar, sering dirasakan mengganggu aktivitas dan kegiatan sekolah siswi

tersebut, karena tubuh akan terasa lemas dan bahkan pingsan saat mengikuti upacara sekolah dan pelajaran olahraga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara persepsi gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya persepsi gambaran diri pada remaja putri di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012.

b. Diketuinya perilaku makan yang dilakukan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012.

D. Metode Penelitian

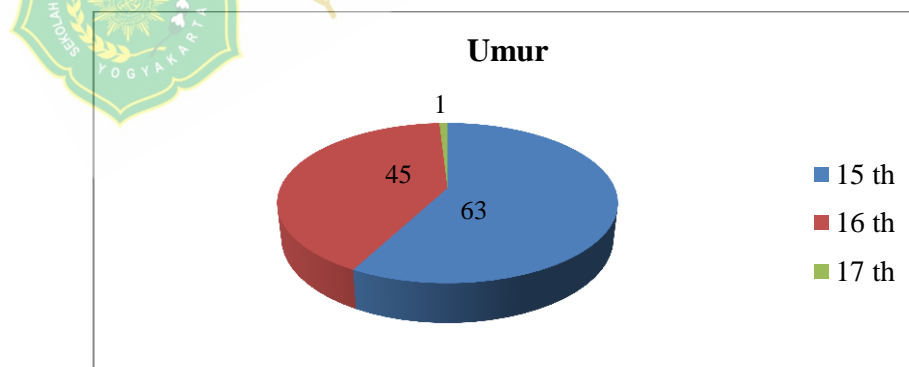
Jenis penelitian yang digunakan adalah survey *analitik non eksperimental* dengan rancangan *cross sectional*. Survey *analitik non eksperimental* merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu tanpa memberikan perlakuan, kemudian di analisis dan dicari korelasi antara variabel bebas yaitu gambaran diri dengan variabel terikat yaitu perilaku makan.

Populasi penelitian ini yaitu remaja putri berusia 15-17 tahun yang bersekolah di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012. Populasi penelitian diambil dari seluruh remaja putri kelas X sebesar 130 orang dari 6 kelas. Pengambilan sampel responden dengan menggunakan *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Sampel sebesar 109 responden, sampel penelitian diambil menurut tabel penentuan sampel dari Sugiyono (2010), dengan taraf kesalahan 1%.

E. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden dalam penelitian “Hubungan persepsi gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012” hanya dilihat dari umur. Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan umur maka didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Karakteristik Umur Responden

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berumur 15 tahun yakni sebanyak 63 orang (57,8%), responden yang berumur antara 16 tahun yakni sebanyak 45 orang (41,3%), dan paling sedikit responden yang berumur antara 17 tahun yakni sebanyak 1 orang

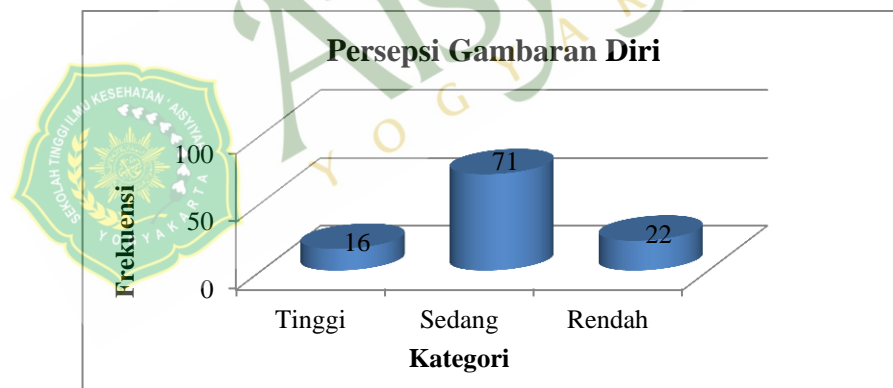
(0,9%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden remaja berumur 15 tahun sebanyak 63 orang.

2. Hasil Deskripsi Univariat

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012. Berikut penjelasan masing-masing variabel, yaitu variabel bebas persepsi gambaran diri dan terikat perilaku makan remaja.

a. Variabel Persepsi Gambaran Diri

Deskripsi data mengenai persepsi gambaran diri pada penelitian ini akan disajikan pada diagram. Variabel persepsi gambaran diri remaja putri yang terdiri dari kategori, frekuensi banyaknya siswi dan presentase dapat juga ditampilkan berdasarkan gambar 5.



Gambar 5. Diagram Histogram Persepsi Gambaran Diri

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi gambaran diri termasuk dalam klasifikasi sedang sebanyak 71 orang (65,1%), persepsi gambaran diri yang termasuk dalam klasifikasi rendah sebanyak 22 orang (20,2%), dan paling sedikit responden yang memiliki persepsi dalam kategori tinggi sebanyak 16 orang (14,7%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi gambaran diri remaja mayoritas dalam klasifikasi sedang.

b. Variabel Perilaku Makan Remaja Putri

Deskripsi data mengenai perilaku makan remaja putri pada penelitian ini akan disajikan pada diagram. Variabel perilaku makan remaja putri selain ditunjukkan dengan tabel diatas yang terdiri dari kategori, frekuensi banyaknya siswi dan presentase dapat juga ditampilkan berdasarkan gambar 6.



Gambar 6. Diagram Histogram Perilaku Makan Remaja Putri

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku makan remaja putri yang termasuk dalam klasifikasi cukup sebanyak 78 orang (71,6%), perilaku makan remaja putri yang termasuk dalam klasifikasi baik sebanyak 18 orang (16,5%), sedangkan paling sedikit perilaku makan remaja putri yang termasuk dalam klasifikasi kurang sebanyak 13 orang (11,9%). Dengan demikian disimpulkan mayoritas perilaku makan remaja putri termasuk dalam klasifikasi cukup.

c. Tabulasi Silang Persepsi Gambaran Diri Dengan Perilaku Makan Remaja Putri

Untuk mengetahui tabulasi silang antara persepsi gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri, dapat dilihat tabel 5:

Tabel 5. Tabulasi Silang Persepsi Gambaran Diri Dengan Perilaku Makan Remaja Putri

Perilaku Makan \ Persepsi Gambaran	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tinggi	6	5,5%	10	9,2%	0	0,0%	16	14,7%
Sedang	11	10,1%	54	49,5%	6	5,5%	71	65,1%
Rendah	1	0,9%	14	12,8%	7	6,4%	22	20,2%
Total	18	16,5%	78	71,6%	13	11,9%	109	100%

Sumber: Data primer 2012

Tabel tabulasi silang antara persepsi dengan perilaku menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi gambaran diri dalam klasifikasi sedang dengan perilaku makan remaja putri kategori cukup sebanyak 54 orang (49,5%), dan responden yang memiliki persepsi gambaran diri dalam kategori rendah dengan perilaku makan baik sebanyak 1 orang (0,9%).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis persepsi gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri adalah dengan uji *Spearman Rank*. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Spearman Rank* diketahui bahwa hasil analisis diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 0,428 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai Z_{hitung} sebesar 0,428 lebih besar dari nilai z tabel sebesar 0,195 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hal ini berarti ada hubungan

positif dan signifikan antara persepsi gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Persepsi Gambaran Diri dengan Perilaku Makan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Mayoritas persepsi gambaran diri termasuk dalam klasifikasi sedang sebanyak 71 orang (65,1%), persepsi gambaran diri yang termasuk dalam klasifikasi rendah sebanyak 22 orang (20,2%), dan paling sedikit responden yang memiliki persepsi dalam kategori tinggi sebanyak 22 orang (20,2%), dapat disimpulkan bahwa persepsi gambaran diri remaja mayoritas dalam klasifikasi sedang.
- 2) Mayoritas perilaku makan remaja putri yang termasuk dalam klasifikasi cukup sebanyak 78 orang (71,6%), perilaku makan remaja putri yang termasuk dalam klasifikasi baik sebanyak 18 orang (16,5%), sedangkan paling sedikit perilaku makan remaja putri yang termasuk dalam klasifikasi kurang sebanyak 13 orang (11,9%), dapat disimpulkan mayoritas perilaku makan remaja putri dalam kategori cukup.
- 3) Ada hubungan persepsi gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012, hal ini dibuktikan dari nilai Z_{hitung} sebesar 0,428 lebih besar dari Z tabel sebesar 0,195 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$). Koefisien korelasi diperoleh arah positif yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi gambaran diri, maka perilaku makan remaja putri akan semakin baik pula.

Hasil ini menunjukkan mayoritas perilaku gambaran diri dalam kategori sedang dan memiliki perilaku cukup baik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian sebagai berikut :

1) Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi khususnya dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada remaja dan sebagai tambahan ilmu yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

2) Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil ada hubungan persepsi gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri. Hasil gambaran diri remaja putri SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta pada klasifikasi sedang, dan perilaku makan pada klasifikasi cukup.

Sehubungan dengan hal itu kami sarankan kepada kepala sekolah, guru dan staf sekolah untuk memberikan perhatian, pendampingan, dan motivasi terhadap siswa, khususnya remaja putri yang mempunyai klasifikasi gambaran diri rendah agar tingkat kepercayaan diri mereka menjadi lebih baik, dan memberikan edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan gizi remaja khususnya yang mempunyai kelebihan berat badan dan siswi yang mempunyai berat badan dibawah normal. Pengetahuan yang dapat diberikan berupa konsumsi makanan sehat, misalnya makanan yang tidak terlalu banyak mengandung lemak, memperbanyak mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan serta tidak melakukan diet yang salah dan berlebihan. Hal

tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi guru bimbingan konseling.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan data awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam penelitian mengenai persepsi gambaran diri dengan perilaku makan remaja putri.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Subaie, A. , Bamgboye, E . , Al-Shammari , S. , Al-Sabhan, K. , Al-Shehri, S. , Bannah, A. R. . (1996). Validity of the Arabic version of the eating attitude test. *Journal of Eating Disorders*. 20 (3). 4-321.
- Andea, R. (2010). *Hubungan Body Image dan Perilaku Diet Remaja*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arini, F.A. (2006). Studi tentang Upaya Penurunan Berat Badan pada Remaja Putri: Studi pada Siswi SMP di Surabaya. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya dalam <http://www.unair.ac.id>, diakses tanggal 17 Oktober 2011.
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan skala psikologi (edisi pertama)*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Bas, M., Karabudak, E. , Kiziltan, G. (2005). *Vegetarianism & eating disorders: association between eating attitude and other psychological factors among Turkish adolescents*. (44). 15.
- Becker, A. E. , Burwell, R. A. , Gilman, S.E. , Herzog, D.B., Hamburg, P. (2002). Eating Behaviours and Attitudes Following Prolonged Exposure to Television among Ethnic Fijian Adolescent Girls. *British Journal of Psychiatry*. (180). 509-514.
- Brown, J.E. (2005). *Nutrition Through the Life Cycle 2nd edition*. Thomson Wadsworth, United States of America.
- Caradas, A.A. , Lambert, E.V., Charlton, K.E. (2001). An Etnic Comparison of Eating Attitudes and Associated Body Image Concern in Adolescent South African Schollgirls. *Journal of Human Nutrition and Dietetian*. (14). 111-120.
- Cash, T. F., Pruzinsky, T. (2002). *Body images: A handbook of theory, research, and clinical practice*. Guilford Press, United States of America.
- Cheung, P. C. H., Patricia, Lam, S.T., Bibby, H. (2007). A Study on Body Weight Perception and Weight Control Behaviours among Adolescents in Hongkong. *Hongkong Medical Journal*. (13). 16-21.
- Dacey, J., Kenny, M. (2001). *Adolescent development (2th ed)*. Brown & Benchmark Publishers, USA
- Furnham, A., Saib-Adam, S. (2001). Abnormal eating attitude & behaviours & perceived parental control: a study of white British & British-Asian school girls. *Soc Psychiatry Epidemiol*. (36). 70.

- Furnham, A., Badmin, N., Sneade, I. (2002). Body Image Dissatisfaction: Gender Differences in Eating Attitude, Self-Esteem, and Reason for Exercise. *Journal of Psychology*, 136 (6). 581-596.
- Gunarsa, S.A., Gunarsa, Y.S.A. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Gunung Mulia, Jakarta.
- Hamid, A.Y.S (1999). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Pada Anak dan Remaja*. Widya Medika, Jakarta.
- Hoerr, S.L., Bokram, R., Lugo, B., Bivins, T., Keast, D.R. (2002). Risk for Disordered Eating Relates to both Gender and Ethnicity for College Student. *Journal of the American College Nutrition*. (21). 307-314.
- Jung, J., Forbes, G.B. (2006). Multidimensional Assessment of Body Dissatisfaction and Disordered Eating in Korean and US College Women: A Comparative Study. *Springer Science: Sex Roles*. (55). 39-50.
- Jones, D. C. (2002). Social comparison and body image: Attractiveness comparisons to models and peers among adolescent girls and boys. *Sex roles: Academic research library*, 45 (9/10), 645-664 dalam http://findarticles.com/p/articles/mi_m2294/is_2001_Nov/ai_87080429, diakses tanggal 16 Oktober 2011.
- Khomsan, A. (2003). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. UI Press, Jakarta
- Kim, M., Lennon, S. J. (2006). Analysis of diet advertisements: A cross national comparison of Korean and U.S. women's magazines. *Clothing and textiles research journal*. (24). 345 dalam <http://ctr.sagepub.com/egi/reprint/24/4/345>, diakses tanggal 16 Oktober.
- Kurnia, W. (2008). *Gambaran dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Makan Pada Siswi SMAN 70 Jakarta Selatan Tahun 2008*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Kusumawati, F., Hartono, Y. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika, Jakarta.
- Krummel, D.M., Penny, M.K. (1996). *Nutrition in Women's Health*. Aspen Publisher's Inc, Maryland.
- Latha, KS., Hedge, S., Bhat, Sharma, Rai, P. (2006). Body image, Self-Esteem, and Depression in Female Adolescent College Students. *Journal Indian Association Child Adolescence Mental Health*. (2). 78-84.
- Megawati. (2003). *Hubungan antara Citra Raga dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Makan pada Remaja*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sajana Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

- Moshenrose, M., Braitman, K.A. (2005). *Body Objectification: Relationship with Fashion Mgazines and Weight Satisfaction*. Southern Illinois University, Carbondale.
- Monteath, S.A., McCabe, M.P. (1997). *The Influence of Societal Factors on Female Body Image*. School of Psychology, Deakin University, Burwood, Victoria, Australia. *J Soc Psychol* 137 (6). 27
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ . (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., Feldman, R. D. (2008). *Human development (Psikologi perkembangan edisi kesembilan)*. Kencana, Jakarta.
- Pirouznia, M. (2001). The Association between Nutrition Knowledge and Eating Behavior in Male and Female Adolescent in the US. *International Journal of Food Science and Nutrition*. (52). 127-132.
- Prahesti, R. (2010). *Hubungan Body Image dengan Perilaku Makan Pada Remaja Putri Kelas IX SMA Muhammadiyah 1 Magelang Jawa Tengah*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Prihaningtyas, R.A. (2009). *Hubungan Antara Citr Tubuh Dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Siswa SMA N 1 Sleman Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Rigaud, D. (2004). Eating Behaviors in Children. dalam http://www.danoneinstitute.org/objective_nutrition_newsletter/on71orange.php, diakses tanggal 10 November 2011.
- Sadock, B.J., Sadock, V.A. (2003). *Kaplan & Sadocks Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences, Clinical Psychiatry 9th*. Lippincott Williams & Wilkins Philadelphia, USA
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja (edisi keenam)*. Erlangga, Jakarta.
- Seawell, A. H., Danorf-Burg, S. (2005). Body image and sexuality in women with and without systemic lupus erythematosus. *Sex Roles*. (5). 865-876 dalam http://findarticles.com/p/articles/mi_m2294/is_11-12_53/ai_n16083985, diakses tanggal 12 Oktober 2011.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC, Jakarta.

- Sjarif, D.R. (2002). *Obesity In Child Hood Pathogenesis And Management. Naskah Lengkap Nasional Obesity Symposium I*. Perkeni, DNC, Surabaya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi, cetakan ke empat. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wahyuningtyas, D.S. (2009). *Hubungan Perilaku Makan Dan Indeks Massa Badan Pada siswa SMA N 1 Sleman Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Wardle, J., Robb, K.A., Johnson, F., Griffith, J., Brunner, E., Power, C., Tovee, M. (2004). *Socioeconomic Variation in Attitudes to Eating and Weight in Female Adolescents*. *Health Psychology*. (23). 275-282.
- WHO. (2000). *Obesity: Preventing And Managing The Global Epidemic*. Geneva.
- Yamamoto, C., Uemoto, M., Shinfuku, N., Maeda, K. (2007). *The Usefulness of Body Image Tests in Prevention of Eating Disorders*. *Kobe Journal Medical Science*. (53). 79-91.
- Yanez, A.M., Peix, M.A., Atserias, N., Arnay, A., Brug, J. (2007). *Association of Eating Attitude Between Teenage Girls And Their Parents*. *International Journal of Social Psychiatry*. (53). 507

